

Evaluation of Merdeka Belajar Kampus Merdeka to Improve The Quality of Tridharma at Bina Insani University

Rully Pramudita^{1,*}, Saludin Muis², Kristiana Widiawati³, Ayu Medina Prameswari⁴, Febriyanti Valentina⁵

¹ Manajemen Informatika; Universitas Bina Insani; Universitas Bina Insani; Jl. Raya Siliwangi No.6, RT.001/RW.004, Sepanjang Jaya, Rawalumbu, Bekasi, Jawa Barat 17114; e-mail: rullypramudita@binainsani.ac.id.

² Teknik Informatika; Universitas Bina Insani; Universitas Bina Insani; Jl. Raya Siliwangi No.6, RT.001/RW.004, Sepanjang Jaya, Rawalumbu, Bekasi, Jawa Barat 17114; e-mail: saludin@binainsani.ac.id

³ Sekretaris; Universitas Bina Insani; Universitas Bina Insani; Jl. Raya Siliwangi No.6, RT.001/RW.004, Sepanjang Jaya, Rawalumbu, Bekasi, Jawa Barat 17114; e-mail: kristiana@binainsani.ac.id

⁴ Sistem Informasi; Universitas Bina Insani; Universitas Bina Insani; Jl. Raya Siliwangi No.6, RT.001/RW.004, Sepanjang Jaya, Rawalumbu, Bekasi, Jawa Barat 17114; e-mail: ayumedinap@gmail.com

⁵ Manajemen Administrasi; Universitas Bina Insani; Universitas Bina Insani; Jl. Raya Siliwangi No.6, RT.001/RW.004, Sepanjang Jaya, Rawalumbu, Bekasi, Jawa Barat 17114; e-mail: febriyantivale1@gmail.com

* Korespondensi: e-mail: rullypramudita@binainsani.ac.id

Diterima: 25 Februari 2022; Review: 25 April 2022; Disetujui: 20 Juni 2022

Cara sitasi: Pramudita, R, Muis S, Widiawati K, Prameswari AM, Valentina F. 2021. Evaluation of Merdeka Belajar Kampus Merdeka to Improve The Quality of Tridharma at Bina Insani University. Information System for Educators and Professionals. Vol 6 (1): 13 – 22.

Abstrak: Kebijakan terbaru yang dikeluarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu Kebijakan Belajar Mandiri – Kampus Merdeka, pemerintah sangat mengharapkan peran serta seluruh Perguruan Tinggi di Indonesia mampu mencetak dosen dan mahasiswa yang dibutuhkan masyarakat dan dunia industri serta perkembangan saat ini, pendidikan dituntut untuk melakukan inovasi dalam penelitian dan aplikasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Merdeka Belajar - Kampus Merdeka memberikan kesempatan kepada mahasiswa dan dosen untuk mendapatkan pengalaman penelitian yang lebih luas, penelitian yang berdampak positif bagi masyarakat. Tujuan kegiatan adalah untuk melakukan penelitian yang berdampak pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan kebijakan Mandiri Belajar - Kampus Mandiri; Universitas Bina Insani dapat menyusun dan mengimplementasikan hasil penelitian Merdeka Belajar – Kampus Merdeka yang bermanfaat bagi masyarakat. Sasaran kegiatan Universitas Bina Insani adalah menyempurnakan road map penelitian dan mengimplementasikan berbagai bentuk kerjasama dengan mitra secara berkesinambungan.

Kata kunci: Kampus Merdeka, Masyarakat, Merdeka Belajar, Riset.

Abstract: The latest policy issued by the Ministry of Education and Culture, namely the Independent Learning Policy - Merdeka Campus, the government really expects the participation of all Indonesian Universities to be able to create lecturers and students needed by the community and the industrial world as well as the current developments, education is required to carry out innovation in research and application in community service activities. Merdeka Learning - Merdeka Campus provides opportunities for students and lecturers to get a wider research experience, research that has a positive impact on society. The purpose of the activity is to

conduct research that has an impact on the implementation of community service in accordance with the Independent Learning - Independent Campus policy; Bina Insani University can compile and implement the research results of Merdeka Learning – Merdeka Campus which have benefits for the community. The target of activities for Bina Insani University is to improve the research road map and implement various forms of collaboration with partners on an ongoing basis.

Keywords: *Community, Merdeka Learning, Merdeka Campus, Research.*

1. Pendahuluan

Konsep MBKM ialah upaya implementasi dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 bagi Perguruan Tinggi (PT) [1]. Pemerintah pun dalam Permendikbud No.3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi mengungkapkan bahwa Perguruan Tinggi wajib memfasilitasi hak bagi mahasiswa untuk dapat mengambil SKS di luar perguruan tinggi paling lama 2 semester atau setara dengan 40 SKS dan dapat mengambil SKS di program studi yang berbeda di perguruan tinggi yang sama sebanyak 1 semester atau setara dengan 20 SKS [2]. Kebijakan MBKM memberikan hak pembelajaran di luar prodi selama satu semester, dan di luar kampus dua semester [3]. Selain itu program ini pun memiliki peran meningkatkan wawasan kebangsaan mahasiswa dikelompokkan secara psikologis, sosial, universitas, dan negara [4]. Keminatan mahasiswa dalam mengikuti program MBKM salah satunya adanya pengakuan 20 SKS dan perolehan bantuan pembiayaan pendidikan bagi para peserta yang lolos [5]. Pertukaran pelajar memberikan dampak positif bagi peserta terutama dalam hal adaptasi dengan lingkungan baru dan memberikan pengalaman kolaborasi lintas keilmuan bagi peserta [6]. MBKM membawa perubahan yang cukup signifikan, dimana perguruan tinggi diharuskan untuk melakukan penyesuaian terhadap perubahan tersebut [7]. Dalam kegiatan modul pembelajaran, mahasiswa akan melakukan kegiatan pembelajaran melalui platform SPADADIKTI dengan mengambil Mata Kuliah (MK) yang ditawarkan oleh dosen dari PT yang berpartisipasi dalam PMM dalam website khusus program MBKM Ditjen Dikti yaitu pada website kampusmerdeka.kemdikbud.go.id hal ini juga menjadi salah satu cara dalam melakukan Merdeka Belajar di tengah pandemi COVID-19 [8].

Tujuan dari merdeka belajar, yakni menciptakan pendidikan yang menyenangkan bagi siswa dan guru karena selama ini pendidikan di Indonesia lebih menekankan pada aspek pengetahuan daripada aspek keterampilan. Merdeka belajar juga menekankan pada aspek pengembangan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia [9]. Fokus dari program merdeka belajar adalah pada capaian pembelajaran (*learning outcomes*). Kurikulum Pendidikan Tinggi pada dasarnya bukan sekedar kumpulan mata kuliah, tetapi merupakan rancangan serangkaian proses Pendidikan/ pembelajaran untuk menghasilkan suatu learning outcomes (capaian pembelajaran) [3]. Universitas Bina Insani melakukan berbagai upaya lebih komprehensif untuk mengakselerasi proses hilirisasi hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh perguruan tinggi swasta yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Penggunaan sarana komunikasi jarak jauh menjadi solusi utama dan diandalkan untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum [10].

Ada tiga manfaat sekaligus dapat dicapai yaitu peningkatan jumlah penelitian, hasil kajian yang bermanfaat bagi masyarakat serta pengabdian kepada masyarakat yang turut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, melalui program ini diharapkan perguruan tinggi swasta terpacu untuk meningkatkan budaya iptek serta berperan dalam aktivitas sosial ekonomi menuju Indonesia yang sejahtera.

Dalam rangka mendukung proses hilirisasi produk hasil penelitian serta pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Perguruan Tinggi Swasta, maka diluncurkan Skema kegiatan Pendanaan Program Penelitian Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dan Pengabdian Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian PTS oleh Sekretariat Ditjen Pendidikan Tinggi mulai tahun 2021.

Melalui Bantuan Pendanaan Program Penelitian Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian Perguruan Tinggi Swasta Tahun 2021, Universitas melakukan penelitian pada tingkat Perguruan Tinggi dengan Judul “ Evaluation of Merdeka Belajar Kampus Merdeka to Improve The Quality of Tridharma at Bina Insani University”. Contoh penelitian yang diterapkan dalam kegiatan PKM yaitu perancangan sistem penjualan untuk mendukung aktivitas bisnis kelompok pemulung di TPA

Bantar Gebang. Penelitian ini dilakukan sebagai bentuk implementasi program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, studi literatur, dan kuesioner. Fokus penelitian ini adalah salah satu bentuk kegiatan program MBKM yaitu Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM), Magang bersertifikat, Study Independent, Kampus Mengajar di Universitas Bina Insani Bekasi. Penentuan jumlah sampel/responden penelitian didasarkan pada sivitas akademika yang ada di Universitas Bina Insani. Objek penelitian ini adalah mahasiswa, dosen dan tenaga kependidikan (Tendik). Jumlah responden penelitian adalah 16 dosen, 103 dosen dan 7 tendik.

Analisis data diambil berdasarkan data yang diperoleh dari pengumpulan data melalui observasi, studi literatur, dan kuesioner. Pelaksanaan penelitian dilakukan selama 3 minggu dengan tahapan pelaksanaan awal adalah melakukan perencanaan awal penelitian dengan merumuskan latar belakang penelitian dan tujuan penelitian hingga metode pelaksanaan.

Penyusunan kuesioner diawali dengan pembuatan daftar pertanyaan yang akan disebar kepada para responden. Berikut pada tabel 1 merupakan pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk mendapatkan data dari responden.

Tabel 1. Rancangan Pertanyaan Kuesioner untuk Mahasiswa

No	Target Responden	Rancangan Pertanyaan
1		Seberapa jauh Saudara mengetahui tentang kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)?
2		Menurut Saudara, hingga berapa semester dan berapa sks yang dapat disetarakan dengan bentuk kegiatan MBKM di luar Perguruan Tinggi?
3		Menurut Saudara, hingga berapa semester dan berapa sks yang dapat disetarakan dengan bentuk kegiatan MBKM di luar Perguruan Tinggi?
4		Dari mana Saudara mendapat informasi mengenai kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)?
5		Apakah Program Studi Saudara mempunyai program terdahulu yang sesuai dengan bentuk kegiatan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)?
6		Apabila Saudara diminta memilih dari 8 (delapan) bentuk kegiatan pembelajaran di luar program studi, mana yang akan Saudara pilih?
7		Apakah dokumen kurikulum, panduan dan prosedur operasional untuk mengikuti kegiatan MBKM sudah ada pada program studi saudara?
8		Apakah Saudara sudah menyiapkan diri untuk menjadi bagian dalam kegiatan MBKM?
9	Mahasiswa	Menurut Saudara, apakah kegiatan pembelajaran di luar program studi akan berimplikasi pada masa studi?
10		Menurut Saudara, apakah kegiatan pembelajaran di luar kampus akan memberikan kompetensi tambahan seperti keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan nyata yang kompleks, keterampilan dalam menganalisis, etika profesi, dll?
11		Menurut Saudara, belajar di program studi lain akan memperluas perspektif dan memberikan kompetensi tambahan yang dibutuhkan?
12		Menurut Saudara, seberapa manfaat jika anda mengikuti kegiatan MBKM dalam pengembangan kompetensi/keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus?
13		Menurut Saudara, seberapa besar peningkatan soft-skill yang diperoleh setelah anda mengikuti kegiatan MBKM dalam pengembangan kompetensi/keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus?
14		Menurut Saudara, seberapa penting kegiatan MBKM untuk persiapan menghadapi masa paska kampus?
15		Menurut Saudara, kegiatan MBKM untuk perguruan tinggi sesuai dengan kebutuhan lulusan di masa mendatang?
16		Bagaimana ketertarikan saudara terhadap program MBKM yang diadakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi?
17		Setelah mengetahui secara detail tentang program MBKM, apakah anda akan merekomendasikan program ini untuk kolega saudara?

Sumber : Hasil Penelitian (2021)

Berdasarkan tabel 1 terdapat 17 instrumen pertanyaan untuk mahasiswa, selain itu dirancang pula instrumen bagi dosen yang disebar untuk mendapatkan data. Pada tabel 2 dapat terlihat ada 19 instrumen yang akan digunakan.

Tabel 2. Rancangan Pertanyaan Kuesioner untuk Dosen

No	Target Responden	Rancangan Pertanyaan
1	Dosen	Seberapa jauh Saudara mengetahui tentang kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)?
2		Pada SN-Dikti (Permendikbud No. 3 Tahun 2020), hingga berapa semester yang dapat digunakan untuk melakukan bentuk kegiatan MBKM di luar Perguruan Tinggi?
3		Pada SN-Dikti (Permendikbud No. 3 Tahun 2020), hingga berapa SKS yang dapat digunakan untuk melakukan bentuk kegiatan MBKM di luar Perguruan Tinggi?
4		Dari mana Saudara mendapat informasi mengenai kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)?
5		Apakah Program Studi Saudara mempunyai program terdahulu yang sesuai dengan bentuk kegiatan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)?
6		Pada Program Studi Saudara, berapa jumlah sks matakuliah yang diakui/disetarakan dengan Bentuk Kegiatan Pembelajaran MBKM:
7		Apakah Perguruan Tinggi Saudara sudah memiliki dokumen kebijakan terkait kurikulum yang memfasilitasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka? (dalam bentuk peraturan rektor: panduan akademik atau panduan implementasi MBKM, kurikulum prodi untuk memfasilitasi MBKM)
8		Bagaimana keterlibatan Saudara dalam kegiatan untuk penyiapan implementasi MBKM di prodi atau Perguruan Tinggi?
9		Apakah Saudara sudah pernah menjadi dosen pembimbing lapangan KKN atau pembimbing kegiatan wirausaha mahasiswa atau pembimbing magang atau pembimbing pertukaran mahasiswa sebelum ada Program MBKM?
10		Apakah Saudara sudah pernah membantu Program Studi menyusun CPL atau melakukan perhitungan/penyetaraan sks?
11		Apakah Saudara sudah pernah mempelajari buku panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka?
12		Apakah Saudara sudah pernah mengikuti sosialisasi dosen penggerak baik langsung maupun mengikuti melalui youtube ditjen dikti?
13		Apakah Saudara bersedia menjadi dosen pembimbing dalam kegiatan MBKM?
14		Apakah Saudara akan berperan aktif menyarankan/mendorong mahasiswa untuk mengambil kegiatan MBKM?
15		Menurut Saudara, sejauh mana program MBKM berdampak terhadap proses pembelajaran mahasiswa?
16		Menurut Saudara, apakah implementasi program MBKM memberikan peningkatan terhadap hard-skill dan soft-skill bagi mahasiswa?
17		Menurut Saudara, apakah implementasi program MBKM berperan terhadap peningkatan kapasitas dosen?
18		Menurut Saudara, seberapa manfaat implementasi MBKM untuk tujuan pemenuhan Capaian Pembelajaran Lulusan?
19		Menurut Saudara, berikan penilaian untuk merekomendasikan program MBKM agar diikuti mahasiswa di kampus saudara?

Sumber : Hasil Penelitian (2021)

Selain dosen dan mahasiswa, dirancang juga instrumen pertanyaan yang ditujukan untuk tenaga kependidikan sejumlah 21 pertanyaan. Tabel 3 menjelaskan secara detail masing-masing rancangan pertanyaan.

Tabel 3. Rancangan Pertanyaan Kuesioner untuk Tendik

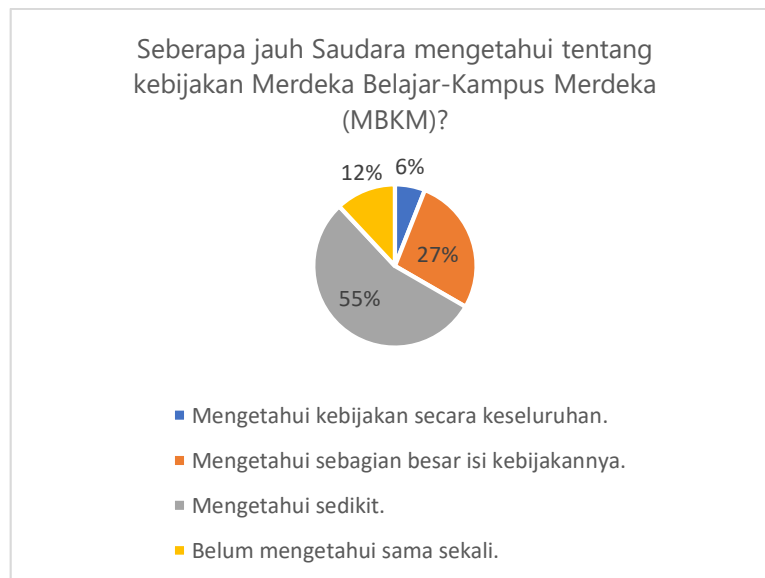
No	Target Responden	Rancangan Pertanyaan
1	Tendik	Seberapa jauh Saudara mengetahui tentang kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)?
2		Pada SN-Dikti (Permendikbud No. 3 Tahun 2020), hingga berapa semester yang dapat digunakan untuk melakukan bentuk kegiatan MBKM di luar Perguruan Tinggi?
3		Pada SN-Dikti (Permendikbud No. 3 Tahun 2020), hingga berapa SKS yang dapat digunakan untuk melakukan bentuk kegiatan MBKM di luar Perguruan Tinggi?
4		Dari mana Saudara mendapat informasi mengenai kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)?
5		Apakah Program Studi Saudara mempunyai program terdahulu yang sesuai dengan bentuk kegiatan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)?
6		Pada Program Studi Saudara, berapa jumlah sks matakuliah yang diakui/disetarakan dengan Bentuk Kegiatan Pembelajaran MBKM:
7		Apakah Perguruan Tinggi Saudara sudah memiliki dokumen kebijakan terkait kurikulum yang memfasilitasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka? (dalam bentuk peraturan rektor: panduan akademik atau panduan implementasi MBKM, kurikulum prodi untuk memfasilitasi MBKM)
8		Bagaimana keterlibatan Saudara dalam kegiatan untuk penyiapan implementasi MBKM di prodi atau Perguruan Tinggi?

No Responden	Target Responden	Rancangan Pertanyaan
9		Apakah Saudara sudah pernah membantu Program Studi dalam melakukan perhitungan/penyetaraan sks kegiatan MBKM?
10		Apakah Saudara sudah pernah mempelajari buku panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka?
11		Apakah Saudara sudah pernah mengikuti sosialisasi program MBKM baik langsung maupun mengikuti melalui youtube ditjen dikti?
12		Apakah Saudara sudah tahu dan memahami konsep MBKM untuk pendidikan tinggi?
13		Menurut Saudara, sejauh mana program MBKM berdampak terhadap proses pembelajaran mahasiswa?
14		Menurut Saudara, apakah implementasi program MBKM memberikan peningkatan terhadap hard-skill dan soft-skill bagi mahasiswa?
15		Menurut Saudara, apakah Perguruan Tinggi Saudara memberikan sosialisasi dan pembekalan terkait implementasi program MBKM di Perguruan Tinggi saudara?
16		Menurut Saudara, apakah implementasi program MBKM berperan terhadap peningkatan kapasitas dan kemampuan tenaga pendidik?
17		Menurut Saudara, sejauh mana Perguruan Tinggi Saudara melibatkan tenaga kependidikan dalam program MBKM?
18		Menurut Saudara, seberapa puas saudara dalam berpartisipasi dalam pelaksanaan program MBKM di Perguruan Tinggi Saudara?
19		Menurut Saudara, seberapa manfaat implementasi MBKM untuk tujuan pemenuhan Capaian Pembelajaran Lulusan?
20		Menurut Saudara, dibandingkan dengan kondisi sebelum adanya program MBKM, seberapa signifikan peningkatan kualitas lulusan yang dihasilkan untuk menghadapi dunia paska kampus (dunia kerja, melanjutkan kuliah, wiraswasta)?
21		Menurut Saudara, berikan penilaian untuk merekomendasikan program MBKM agar diikuti mahasiswa di kampus saudara?

Sumber : Hasil Penelitian (2021)

3. Hasil dan Pembahasan

Dari sejumlah 117 responden mahasiswa, hanya ada 12% responden yang belum mengetahui tentang kebijakan MBKM, sebesar 55% responden juga hanya mengetahui sedikit tentang kebijakan MBKM, responden yang mengetahui sebagian besar isi kebijakan MBKM sebesar 27% serta ada 12% responden yang sudah mengetahui kebijakan MBKM secara keseluruhan. Melihat hal tersebut, masih perlu penguatan tentang kebijakan MBKM dalam bentuk sosialisasi atau dalam bentuk kegiatan lainnya.

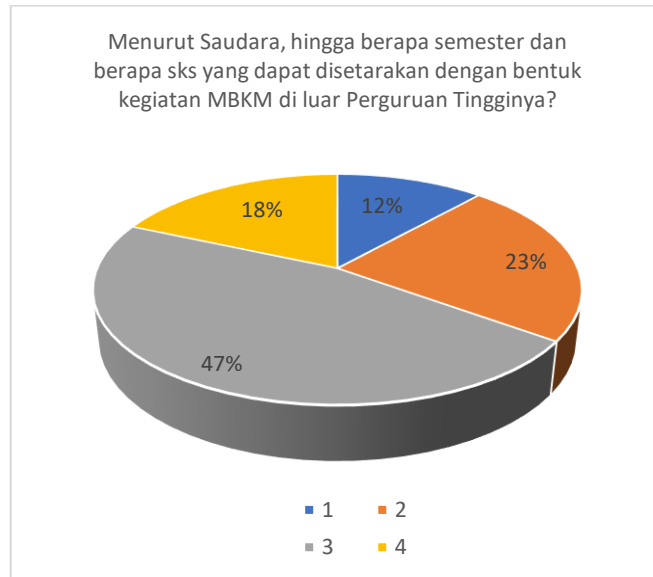


Sumber : Hasil Penelitian (2021)

Gambar 1. Hasil Respon Tentang Kebijakan MBKM dari Mahasiswa

Selanjutnya, seluruh responden tidak mengetahui detail yang mendalam mengenai jumlah SKS yang dapat disetarakan dengan bentuk kegiatan MBKM di luar perguruan tingginya. Hasil

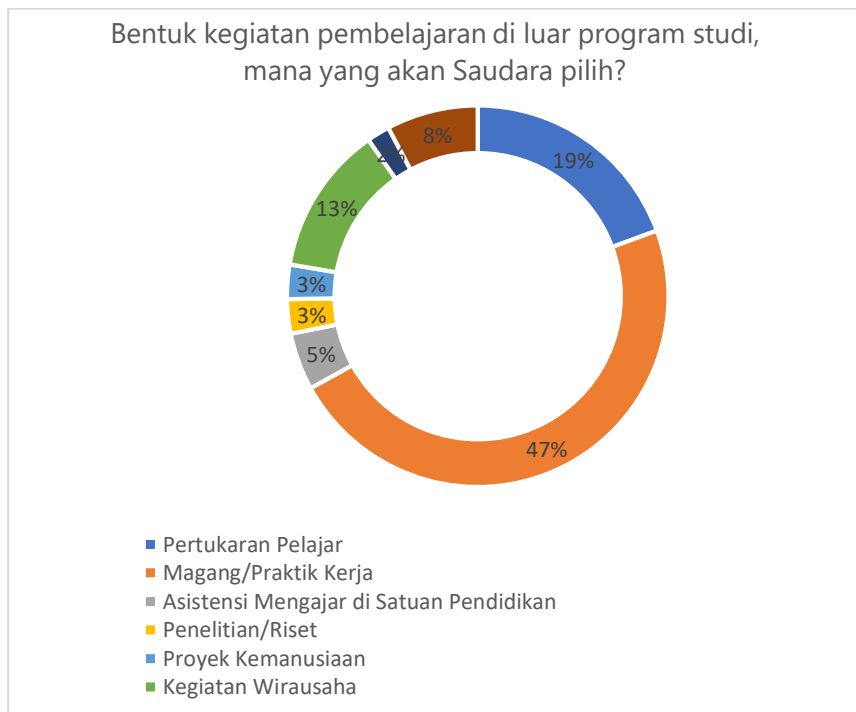
tersebut membuktikan pernyataan sebelumnya mengenai responden yang hanya mengetahui sedikit tentang kebijakan MBKM.



Sumber : Hasil Penelitian (2021)

Gambar 2. Hasil Respon Tentang Jumlah SKS MBKM dari Mahasiswa

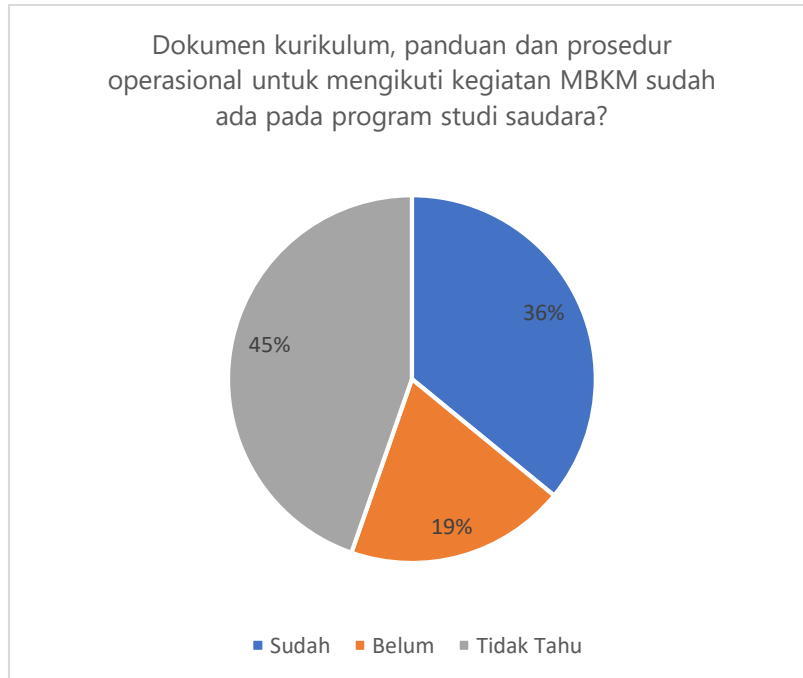
Bentuk kegiatan pembelajaran di luar program studi yang paling diminati oleh responden adalah kegiatan magang/praktik kerja. Kegiatan magang/praktik kerja merupakan kegiatan yang cukup familiar pada Universitas Bina Insani, karena program ini sudah berjalan sebelumnya. Hal yang perlu diperhatikan adalah minimnya minat responden terhadap kegiatan seperti studi/proyek independen, proyek kemanusiaan, dan penelitian/riset.



Sumber : Hasil Penelitian (2021)

Gambar 3. Hasil Respon Tentang Bentuk Program MBKM yang Banyak Dipilih Mahasiswa

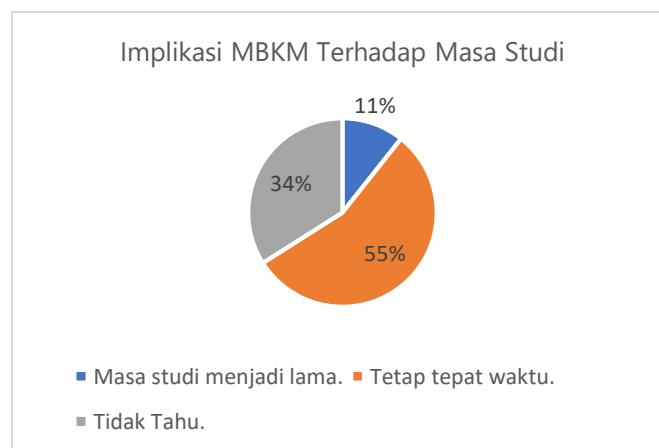
Sebesar 45% responden tidak mengetahui dokumen terkait kegiatan MBKM ada pada program studi di Universitas Bina Insani. Pada saat sosialisasi perlu diberikan sesi khusus untuk penjelasan dokumen terkait mengenai MBKM. Agar mahasiswa-mahasiswi mengetahui bahwa program MBKM yang dijalankan sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan.



Sumber : Hasil Penelitian (2021)

Gambar 4. Hasil Respon Tentang Dokumen MBKM yang Diketahui Mahasiswa

Sebesar 55% responden percaya bahwa kegiatan MBKM tidak memiliki dampak terhadap masa studi yang dijalannya. 71,8% responden yakin kegiatan MBKM akan memberikan keterampilan tambahan dan memperluas perspektif melalui program studi lain. Kebermanfaatan kegiatan MBKM sebagai bekal bekerja terbagi menjadi dua capaian, 51% responden dengan hasil sangat bermanfaat kemudian 49% responden percaya kegiatan MBKM cukup bermanfaat.



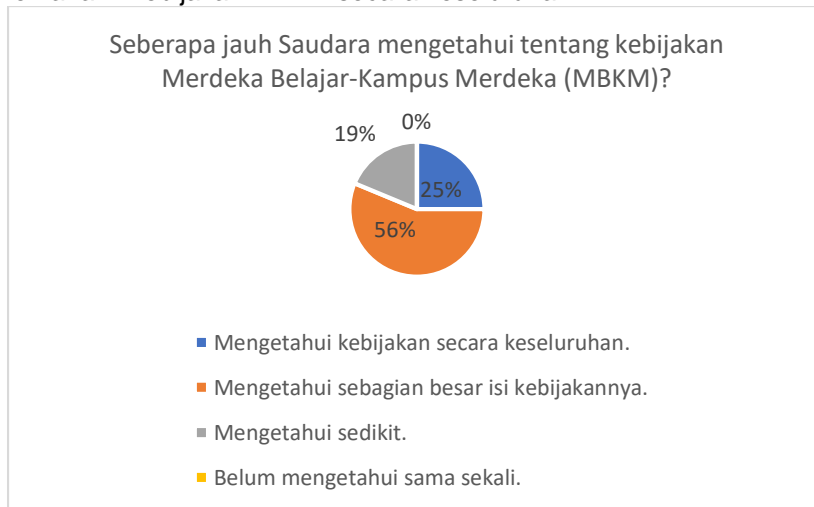
Sumber : Hasil Penelitian (2021)

Gambar 5. Hasil Respon Tentang Implikasi MBKM Terhadap Masa Studi dari Mahasiswa

Hal terakhir yang perlu diperhatikan, 47,6% responden memilih respon sangat tertarik terhadap ketertarikan program MBKM. Begitu juga 49,51% responden memilih biasa saja untuk merekomendasikan program MBKM terhadap kolega saudara.

Dari 16 dosen yang mengisi survey sebesar 56% mengetahui sebagian besar isi kebijakan MBKM dan 25% yang benar-benar mengetahui kebijakan secara keseluruhan, dan ada 19% yang

masih mengetahui sedikit. Berdasarkan hasil ini diharapkan terus dilakukan sosialisasi terhadap dosen agar memahami kebijakan MBKM secara keseluruhan.



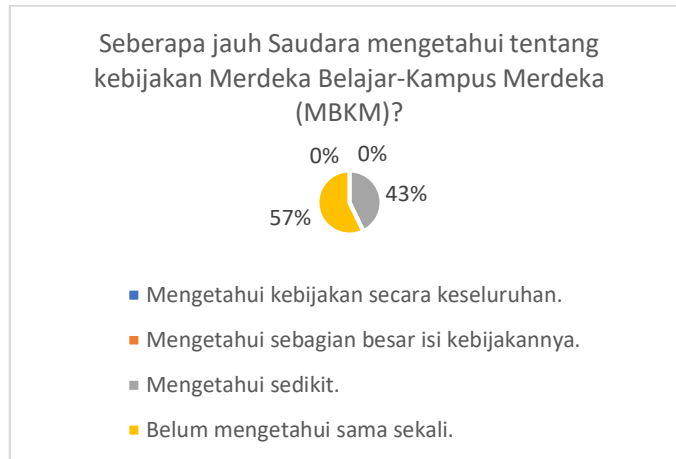
Sumber : Hasil Penelitian (2021)

Gambar 6. Hasil Respon Tentang Kebijakan MBKM dari Dosen

Dosen-dosen kami mengetahui program MBKM secara merata dari berbagai media, paling tinggi 31% dari sosialisasi dari Kemendikbud, 25% dari sosialisasi Perguruan Tinggi, 19% dari kanal Perguruan Tinggi, sisanya dari media masa dan kanal komunitas. Ini berarti semua kanal informasi dapat dengan mudah menjangkau dosen.

Dari 16 dosen ada 10 dosen yang mengetahui bahwa adanya program terdahulu yang sesuai dengan bentuk kegiatan MBKM, serta sebanyak 56% dosen mengaatkan bahwa sks yang diakui untuk program MBKM yaitu sebanyak 10-20 sks. Dan dengan sudah berjalannya MBKM dikampus kami pun berdampak kepada 81% dosen sudah mengetahui adanya kebijakan kurikulum yang mendukung MBKM. Sebanyak 56% dosen sudah berkontribusi dalam persiapan implementasi MBKM, 38% sudah terlibat dalam tim untuk mempersiapkan MBKM, namun masih ada 6% yang belum mengetahui. Keterlibatan ini terlihat dari 75% dosen sudah pernah menjadi dosen pembimbing kegiatan MBKM, 87,5% sudah pernah membantu prodi dalam menyusun CPL atau melakukan perhitungan / penyetaraan sks. Semua itu tak lepas dari peran dosen yang telah mempelajari buku panduan MBKM. Sehingga dapat disimpulkan seluruh responden dosen memiliki respon positif terhadap pelaksanaan MBKM dan bersedia untuk menjadi dosen pembimbing dalam kegiatan MBKM.

Peran tenaga kependidikan pada kegiatan MBKM belum terasa, terbukti dengan 57% responden yang belum mengetahui sama sekali tentang kebijakan MBKM. Hal seperti ini berkaitan dengan sosialisasi kegiatan MBKM yang dilakukan untuk mahasiswa Universitas Bina Insani, sebelum melakukan sosialisasi diharapkan seluruh tendik yang ada di Universitas Bina Insani memahami tentang kebijakan MBKM. Selain itu pada hasil kuesioner tendik menganggap Universitas Bina Insani tidak memiliki program terdahulu yang sesuai dengan bentuk kegiatan MBKM, hal tersebut merupakan pemahaman yang keliru, Universitas Bina Insani memiliki kegiatan seperti magang/praktik kerja, pertukaran pelajar, penelitian/riset, kegiatan wirausaha yang selaras dengan kebijakan MBKM. Sedangkan 43% responden yang mengetahui sedikit tentang kebijakan MBKM terbukti melalui detail informasi yang tidak dikuasai tendik, seperti jumlah semester yang dapat digunakan untuk kegiatan MBKM, jumlah SKS yang bisa disetarakan, implementasi dokumen terkait kebijakan MBKM. Sumber informasi kegiatan MBKM hanya berpusat pada laman web atau sosial media Universitas Bina Insani, diharapkan ada kanal komunikasi langsung seperti grup whatsapp/telegram agar tendik di Universitas Bina Insani mudah mendapatkan informasi mengenai kegiatan MBKM.



Sumber : Hasil Penelitian (2021)

Gambar 7. Hasil Respon Tentang Kebijakan MBKM dari Tenaga Kependidikan

Secara keseluruhan responden mahasiswa memiliki respon positif terhadap kegiatan MBKM. Akan tetapi masih perlu penguatan kegiatan sosialisasi dan inovasi bentuk kegiatan MBKM agar mahasiswa di Universitas Bina Insani lebih tertarik terhadap program MBKM. Kemudian terdapat kendala secara teknis mengenai pengisian kuesioner. Total responden 117 mahasiswa akan tetapi ada problem pada sistem kuesioner sehingga mengakibatkan data yang masuk hanya 103 responden. Tampilan antar muka pengisian kuesioner pada smartphone android bisa ditingkatkan kembali agar tidak terjadi kendala pada penginputan.

Seluruh dosen Universitas Bina Insani percaya kebijakan MBKM memiliki dampak positif pada mahasiswanya. Dan hanya 19% responden dosen yang belum menguasai sepenuhnya tentang kebijakan MBKM. Kegiatan sosialisasi yang diselenggarakan Kemdikbud berjalan efektif sebagai sumber informasi mengenai kegiatan MBKM, alangkah baiknya agar ditunjang dengan kanal komunikasi WA/telegram sebagai penguatan sumber informasi kegiatan MBKM. 62,5% responden dosen Universitas Bina Insani sudah memahami bahwa kegiatan seperti magang/praktik kerja, penelitian, dll yang sebelumnya sudah dilakukan merupakan program yang selaras dengan kebijakan MBKM. Keterlibatan dosen pada awal kegiatan MBKM hingga akhir kegiatan MBKM mencapai 85%. Keikutsertaan dosen Universitas Bina Insani pada sosialisasi yang dilakukan Kemdikbud menjadi faktor pendukung pemahaman kebijakan MBKM yang cukup tinggi. Seluruh dosen Universitas Bina Insani sudah mendorong mahasiswanya untuk mengikuti kegiatan MBKM, namun masih ada 2 % mahasiswa yang tidak tertarik pada kegiatan MBKM. Bentuk komunikasi dan inovasi kegiatan MBKM perlu ditingkatkan untuk menyempurnakan minat mahasiswa pada kegiatan MBKM. Terakhir kendala teknis juga terjadi pada sistem penginputan kuesioner, perlu dilakukannya uji coba pada sistem kuesioner agar pada kesempatan selanjutnya berjalan lancar.

4. Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka Program Bantuan Program Penelitian Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian Perguruan Tinggi Swasta Tahun 2021, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut, pertama telah dilaksanakan kegiatan MBKM yang berkesinambungan untuk mendukung program pemerintah, kedua telah dilaksanakan kegiatan penelitian yang berdampak terhadap pengabdian masyarakat, ketiga telah dihasilkan kebijakan MBKM di Universitas Bina Insani serta luaran penelitian meliputi, draft jurnal penelitian, berita di media massa serta rancangan sistem.

Adapun saran yang dapat kami berikan diantaranya, pertama agar kegiatan bantuan penelitian MBKM ini dapat terus ditindalanjuti untuk kegiatan pengabdian masyarakat khususnya untuk kelompok pemulung di TPA Bantar Gebang, kedua dalam penerapan penelitian merdeka belajar – kampus merdeka diharapkan agar terus diadakan pembimbingan dalam pelaksanaannya.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ditjen Dikti Ristek atas bantuan pendanaan program penelitian Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian dan Purwarupa PTS Tahun Anggaran 2021.

Referensi

- [1] N. Siregar, R. Sahirah, and A. A. Harahap, "Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi," *Fitrah: Journal of Islamic Education*, vol. 1, no. 1, pp. 141–157, 2020, [Online]. Available: <http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/fitrah>
- [2] Kemendikbud, "Permendikbud No.3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi," 2020.
- [3] Dirjen Dikti, "Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka," 2020.
- [4] T. J. Jasmarnisa and M. Prima Ersya, "Pengaruh Program PERMATA terhadap Wawasan Kebangsaan Mahasiswa di Universitas Negeri Padang," 2019.
- [5] R. M. Darajatun and M. Ramdhany, "Pengaruh Implementasi Kebijakan Kampus Merdeka terhadap Minat dan Keterlibatan Mahasiswa," 2021.
- [6] N. N. Insani, S. Fitriyani, and D. Iswandi, "PERSEPSI MAHASISWA TENTANG PROGRAM MERDEKA BELAJAR – KAMPUS MERDEKA PERTUKARAN PELAJAR," *MUKADIMAH Jurnal Pendidikan, Sejarah dan Ilmu-ilmu Sosial*, vol. 5, no. 2, 2021.
- [7] E. Simatupang and I. Yuhertiana, "Merdeka Belajar Kampus Merdeka terhadap Perubahan Paradigma Pembelajaran pada Pendidikan Tinggi: Sebuah Tinjauan Literatur," 2021.
- [8] M. Saleh, "Prosiding Seminar Nasional Hardiknas," 2020.
- [9] D. K. Ainia, "Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter," *Jurnal Filsafat Indonesia*, vol. 3, no. 3, 2020.
- [10] D. Sukanti Cahyaningsih and A. Galih Sulaksono, "Using of the Learning Management System on motivation and learning outcomes in the 'Merdeka Belajar Kampus Merdeka' Program," *Jurnal Penelitian*, vol. 18, no. 2, 2021, doi: 10.26905/jp.v18i2.7047.